
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN CAPITAL INTENSITY SEBAGAI MODERATING

Arwa EL Zahra, Zuraidah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

210502110063@student.uin-malang.ac.id

DOI: [10.32815/ristansi.v6i1.2616](https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i1.2616)

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	22 Februari, 2025
Tanggal Revisi	11 Maret, 2025
Tanggal diterima	16 April, 2025

Keywods:

Tax Agressiveness, Profitability, Liquidity, Capital Intensity

Abstract:

This research endeavor seeks to delve into two pivotal aspects: initially, it seeks to assess how profitability and liquidity correlate with tax aggressiveness, and secondarily, it aims to explore the mediating influence of capital intensity on the interplay between profitability, liquidity, and tax aggressiveness. The study centers on the mining firms listed on the IDX, harnessing their financial records from 2014 to 2023 as the cornerstone for data analysis. Through a strategic sampling method, a subset of 10 companies was identified for the study. The analytical tools employed were multiple linear regression and multivariate regression analysis, executed via Eviews 12 software. The findings indicate that profitability has a notable impact on tax aggressiveness, whereas liquidity shows a detrimental, albeit non-statistically significant, effect. Notably, capital intensity does not serve as a mitigating factor in the relationship between profitability, liquidity, and tax aggressiveness.

Kata Kunci:

Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity

Abstrak:

Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki dua aspek penting: pertama, penelitian ini berusaha untuk menilai bagaimana profitabilitas dan likuiditas berkorelasi dengan agresivitas pajak, dan kedua, studi ini bertujuan guna mengeksplorasi pengaruh mediasi capital intensity pada interaksi antara profitabilitas, likuiditas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini berpusat pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan catatan keuangan dari tahun 2014 hingga 2023 sebagai landasan analisis data. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Analisis regresi linier berganda dan MRA dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan

mempengaruhi agresivitas pajak, sedangkan likuiditas menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Lebih lanjut, capital intensity gagal memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan agresivitas pajak.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia secara substansial bergantung pada penerimaan fiskal, sebagaimana diatur dalam UU 7/2021. Pajak adalah kewajiban penting tanpa kompensasi yang dibayarkan oleh individu dan organisasi kepada negara, dengan tujuan mulia untuk mendorong kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pentingnya penerimaan pajak dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat jelas, karena pembayaran pajak yang lebih tinggi secara langsung berkontribusi pada sumber daya keuangan negara (Pratama and Widystuti 2022). Khususnya, sektor perpajakan memainkan peran penting dalam APBN, menyumbang 80% dari total pendapatan, seperti yang disoroti oleh (Mardiasmo 2019). Menurut data Kemenkeu tentang realisasi penerimaan negara pada tahun 2023, Menteri Keuangan melaporkan pencapaian yang luar biasa yaitu sebesar Rp2.774,30 triliun, melampaui target yang ditetapkan oleh Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2017 sebesar 105,20%, dan mencerminkan tingkat pertumbuhan sebesar 5,25%.

Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan pembayar pajak menghadirkan skenario yang kompleks. Ketergantungan pemerintah pada penerimaan pajak untuk mendanai operasinya disandingkan dengan kecenderungan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka, dengan demikian memaksimalkan laba (Alvin 2024). Mengoptimalkan penerimaan pajak di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk strategi penghindaran pajak perusahaan (Zuraidah and Alhabisy 2020). Kewajiban pajak yang besar mendorong banyak perusahaan untuk melakukan strategi optimalisasi pajak, berusaha meminimalkan pengeluaran pajak mereka dan, dalam beberapa kasus, sama sekali menghindari kewajiban pajak (Liani and Saifudin 2020).

Dharmayanti (2019) mengaitkan agresivitas pajak dengan berkurangnya transparansi perusahaan. Kejadian ini memerlukan penyesuaian yang cerdik terhadap penghasilan kena pajak melalui teknik penghindaran pajak yang sah maupun bukan.

Sampai saat ini, masih terdapat perdebatan mengenai apakah perusahaan besar di Indonesia agresif terhadap pajak, selain itu wajib pajak telah mencoba menerapkan agresivitas pajak dengan beragam cara (Korniawan 2020). Menurut (Septiawan, Ahmar, and Darminto 2021) gresivitas pajak bisa diukur melalui berbagai metrik, seperti "*Cash Effective Tax Rate (CETR)*, *Residual Tax Difference (RTD)*, *Book Tax Difference (BTD)* dan *Effective Tax Rate (ETR)*". Karakteristik perusahaan, termasuk profitabilitas dan likuiditas, menjadi motivator yang signifikan bagi organisasi dalam melakukan agresivitas pajak, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini.

Konflik yang terjadi antara perusahaan dan organisasi dapat terkait erat dengan masalah-masalah pemerintahan, dengan agresivitas pajak menjadi perhatian utama. Organisasi yang ingin meningkatkan laba perusahaan atau laba bersih menggunakan berbagai strategi, termasuk agresivitas pajak, di mana perusahaan, yang bertindak sebagai agen, memprioritaskan kepentingan pribadi mereka dengan mengoptimalkan laba dan meminimalkan biaya, seperti kewajiban pajak, karena mengejar laba maksimum adalah tujuan perusahaan yang mendasar (Saputri and Fadhillatunisa 2020). Manajer perusahaan yang mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan di perusahaan sebagai agen mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan melalui kebijakan yang mereka keluarkan. Karakter manajer bisnis tentunya mempengaruhi keputusan manajer dalam menetapkan kebijakan untuk meminimalkan pengeluaran, termasuk beban pajak, dengan mempertimbangkan berbagai elemen, seperti profitabilitas penjualan dan likuiditas.

Profitabilitas yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan agresivitas pajak (Awaloedin and Rahmawati 2022). Seiring dengan meningkatnya ROA, demikian juga dengan laba yang dihasilkan, sehingga meningkatkan kewajiban pajak perusahaan. Hasil tersebut bertentangan dengan pengkajian dari (Awaliyah, Nugraha, and Danuta 2021), yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh atas agresivitas pajak. (Dharmayanti 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan terbalik antara profitabilitas dan agresi pajak.

Likuiditas, tolok ukur yang penting, mengukur kesiapan perusahaan untuk memenuhi tugas keuangannya yang mendesak dan menghasilkan uang tunai yang siap

pakai. Allo, Alexander, and Suwetja (2021) menekankan peran penting likuiditas, dengan menempatkannya sebagai metrik penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih siap untuk mengelola kewajiban keuangan jangka pendek, termasuk pajak, sehingga mengurangi kemungkinan ketidakpatuhan dan perilaku pajak yang agresif. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menyebabkan kesulitan pembayaran pajak, yang mengarah pada peningkatan risiko perilaku tidak patuh dan strategi penghindaran pajak (Mariani, 2020). Suhaida et al (2020) mendefinisikan perusahaan seperti itu sebagai “perusahaan yang likuid”. Namun, penelitian Matanari (2022) menunjukkan bahwa likuiditas mungkin tidak secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak.

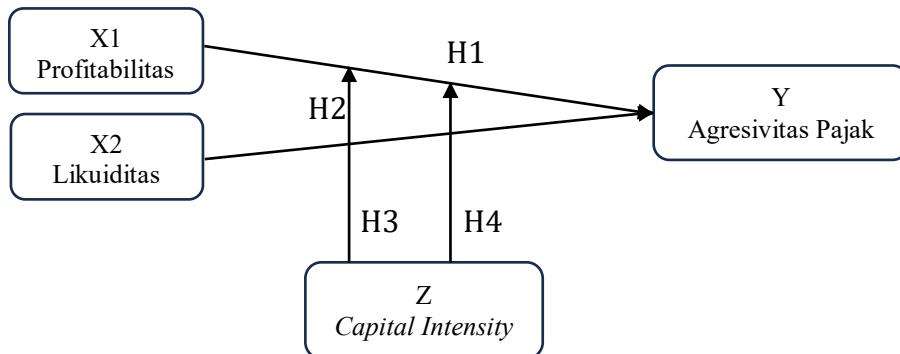
Capital intensity, fokus investasi perusahaan pada aset tetap dan persediaan, merupakan faktor lain yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak. Metrik ini mencerminkan keputusan investasi perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi pajak perusahaan, karena aset tetap, kecuali tanah, terdepresiasi dari waktu ke waktu (Annisa and Isthika 2021). Studi oleh (Maulana and Ibrahim 2023) dan (Nadhifah 2023) mengungkapkan bahwa *capital intensity* yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan agresivitas pajak. Namun, temuan Nisadiyanti dan Yuliandhari (2021) menunjukkan bahwa *capital intensity* mungkin hanya berdampak parsial terhadap agresivitas pajak.

Studi ini berfokus pada BEI, sebuah pilihan strategis karena memiliki repositori data yang komprehensif dan terorganisir dengan baik. Perusahaan-perusahaan pertambangan, salah satu sub-sektor terkemuka yang tercatat di BEI, sering dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak. Pada tahun 2019, Global Witness menemukan manuver pajak yang dilangsungkan oleh PT Adaro Energy Tbk. Antara tahun 2009 dan 2017, perusahaan ini, melalui afiliasinya di Singapura, Coaltrade Services International, melakukan taktik transfer pricing. Praktik-praktik cerdik ini memungkinkan PT Adaro Energy Tbk untuk menghindari kewajiban pajak mereka secara keseluruhan, dan hanya membayar US\$125 juta-atau sekitar Rp1,75 triliun, dengan kurs Rp14.000-sebagian kecil dari utang pajak mereka yang sebenarnya di Indonesia.

Studi ini memperkenalkan pendekatan dengan memasukkan variabel *capital intensity* sebagai faktor moderasi. Selain itu, jangka waktu penelitian 2014-2023 dan fokusnya pada perusahaan sektor pertambangan sebagai unit observasi utama semakin membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Alasan peneliti memilih *Capital Intensity* sebagai variabel moderasi, karena setelah ditelusuri dari penelitian-penelitian terdahulu salah satu skema agresivitas pajak yang sering dilakukan perusahaan pada sektor pertambangan. Dalam sektor pertambangan, perusahaan cenderung memiliki aset tetap yang besar, seperti peralatan dan infrastruktur. Hal ini membuat *capital intensity* sangat relevan untuk diteliti, karena investasi besar dalam aset tetap bisa berpengaruh signifikan terhadap strategi pajak perusahaan.

Dengan mengacu pada wawasan yang diberikan dalam konteks sebelumnya, struktur dasar penyelidikan penulis digambarkan menjadi:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual dasar yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak.
- H2 : Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak.
- H3 : *Capital Intensity* Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.
- H4 : *Capital Intensity* Mampu Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak.

METODE PENELITIAN

Investigasi ini menerapkan data sekunder dan kuantitatif, yang diperoleh secara tidak langsung dari repositori penelitian yang sudah ada. (Sugiyono 2013), mengemukakan bahwa metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Dataset terdiri dari laporan keuangan, yang bersumber dari platform idx.co.id dan situs web resmi perusahaan, yang diterbitkan oleh perusahaan sektor pertambangan. *Purposive sampling* merupakan strategi yang disengaja untuk memilih sampel, yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, yang memandu proses seleksi (Sugiyono 2018). Kriteria untuk pemilihan sampel diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Entitas yang bergerak di bidang pertambangan dan listing secara publik di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023	66
2	Perusahaan pertambangan yang telah mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan rentang waktu tahun 2014 sampai dengan 2023	(21)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2014 hingga 2023	(35)
Jumlah sampel terpilih		10
Total sampel (n x periode penelitian)		100

Populasi studi ini mencakup 66 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI dari tahun 2014 hingga 2023. Dari 66 perusahaan, terdapat sampel 10 perusahaan, dengan 100 laporan keuangan data yang dianalisis dalam rentang waktu satu dekade. Kerangka kerja penelitian ini menggabungkan beberapa variabel utama: profitabilitas dan likuiditas (independen), agresivitas pajak (dependen), dan *capital intensity* (moderasi).

Penelitian ini menggunakan serangkaian teknik analisis yang komprehensif, termasuk analisis statistik deskriptif, prosedur pemilihan model, dan penilaian asumsi klasik. Lebih lanjut, studi ini menerapkan analisis regresi linier berganda bersama dengan pengujian hipotesis, yang menggabungkan uji-t serta evaluasi R^2 . Dengan dimasukkannya variabel moderasi, metodologi ini juga mengintegrasikan MRA.

Persamaan regresi data panel untuk variabel moderasi diartikulasikan melalui kerangka kerja MRA berikut ini, untuk memastikan pemeriksaan yang kuat terhadap interaksi antar variabel:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_{X_1}Z_1 + b_{X_2}Z_1 + e$$

HASIL PENELITIAN

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data yang mendasari penelitian kami, kami menggunakan statistik deskriptif. Pengolahan data dilakukan melalui perangkat lunak Eviews versi 12. Wawasan yang diperoleh dari eksplorasi statistik ini secara cermat disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	0.150979	2.106559	0,374021	0.227416
Median	0.106312	1.613073	0.331991	0.217350
Maximum	0.682945	7.875552	3.141412	0.567527
Minimum	0.005650	0.670423	0.026832	0.026807
Std. Dev.	0.147193	1.340365	0.334210	0.116577
Skewness	1.650692	1.981275	5.741063	0.431621
Kurtosis	5.435552	7.293306	48.18040	2.763213
Jarque-Bera	70.12939	142.2262	9054.616	3.338562
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.188382
Sum	15.09793	210.6559	37.40208	22.74157
Sum Sq. Dev.	2.144902	177.8613	11.05792	1.345427
Observations	100	100	100	100

Perhitungan menghasilkan wawasan bahwa dalam domain pertambangan, penelitian ini mencakup populasi 10 perusahaan. Ketika entitas-entitas ini diperpanjang selama rentang waktu 10 tahun, jumlah total titik data yang dianalisis mencapai 100, yang menjadi dasar dari 100 sampel pengamatan penulis. Standar deviasi (σ) mengukur tingkat penyimpangan nilai dari yang diharapkan. Jika nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, kemungkinan terdapat outlier (data ekstrem) yang dapat menyebabkan distribusi data tidak normal. Outlier dapat dideteksi menggunakan Z-score, dimana untuk sampel di atas 80, nilai >3 atau <-3 dianggap sebagai outlier. Data outlier perlu dihapus untuk menghasilkan normalitas yang lebih baik, meskipun akan mengurangi jumlah

sampel. Setelah penghapusan outlier, analisis statistik deskriptif perlu dilakukan ulang, hasilnya disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif setelah Outlier

	Tables Y	Tables X1	Tables X2	Tables Z
Mean	0.367070	0.110511	1.835582	0.237294
Median	0.364973	0.090443	1.603385	0.236757
Maximum	0.786267	0.364697	4.349548	0.491789
Minimum	0.027449	0.008342	0.670423	0.026807
Std. Dev.	0.185725	0.084997	0.856705	0.110989
Skewness	0.194555	0.880709	1.160982	0.168884
Kurtosis	2.314500	2.980732	3.749199	2.480677
Jarque-Bera	2.200498	10.98967	21.08288	1.359232
Probability	0.332788	0.004108	0.000026	0.506811
Sum	31.20093	9.393402	156.0245	20.17002
Sum Sq. Dev.	2.897488	0.606854	61.65126	1.034756
Observations	85	85	85	85

Analisis deskriptif (Tabel 3) mengungkapkan distribusi variabel untuk 85 sampel dari tahun 2014-2023. Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata serta standar deviasi sebagai berikut: Profitabilitas ($0,1105 \pm 0,0850$), Likuiditas ($1,8356 \pm 0,8567$), Agresivitas Pajak ($0,1105 \pm 0,1857$), dan *capital intensity* ($0,2373 \pm 0,1110$), dengan masing-masing variabel menunjukkan kisaran nilai minimum dan maksimum.

Analisis Pemilihan Model

a. Uji Chow

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests			
Equation: Untitled			
Test Cross-Section Fixed Effects			
Effects test	statistic	d.f.	Prob.
4Cross-section F	2.424481	(9,72)	0.0182
Cross-Section Chi-Square	22.500817	9	0.0074

Temuan Uji Chow, seperti yang terangkum dalam tabel, menunjukkan Cross Section F-statistic 0,0182 dan probabilitas Chi-Square 0,0074, yang mengindikasikan adanya breakpoint yang signifikan dalam model regresi. Signifikansi statistik ini menunjukkan

bahwa FEM menonjol sebagai model yang paling sesuai, menawarkan kombinasi unik antara presisi, fleksibilitas, dan efisiensi komputasi, karena model ini mengungguli model-model lainnya dalam menangkap hubungan dalam data.

b. Uji Hausman

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effect-Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test Cross-Section Random Effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.365152	3	0.3387

Setelah mengamati hasil Uji Hausman yang digambarkan dalam tabel, terlihat bahwa nilai probabilitas (0.3387). Oleh karena itu, REM tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga menjamin penggunaan model efek acak.

c. Uji LM

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lagrange Multiplier tests for Random Effects			
Null hypotheses: No Effects			
Alternative Hypotheses: two sided (BP) and one sided (all others_- alternatives			
	Cross Section	Test Hypotheses time	Both
Breusch-Pagan	2.573890 (0.1086)	0.006093 (0.9378)	2.579983 (0.1082)
Honda	1.604335 (0.0543)	0.078058 (0.4689)	1.189631 (0.1171)
King-Wu	1.604335 (0.0543)	0.078058 (0.4689)	1.190442 (0.1169)
Standardized honda	2.550929 (0.0054)	0.378882 (0.3524)	1.782675 (0.9627)
Standardized kung-wu	2.550929 (0.0054)	0.378882 (0.3524)	1.781694 (0.9626)

Gourieroux, et al.			2.579983 (0.1229)
--------------------	--	--	----------------------

Pemeriksaan terhadap hasil LM Test, seperti yang disajikan pada tabel, menunjukkan nilai probabilitas (0.1086) melebihi ambang batas signifikansi konvensional sebesar 0.05. Oleh karena itu, CEM dianggap paling tepat, karena hasil LM Test menunjukkan bahwa data panel tidak menunjukkan adanya autokorelasi tingkat pertama, sehingga menjamin penerapan model common effect.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pemilihan model yang dilakukan di sini mengidentifikasi CEM sebagai model yang paling sesuai. Model ini menggunakan metode OLS, yang mirip dengan FEM, namun berbeda dengan pendekatan GLS yang biasanya digunakan dalam REM.

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	0.454156	0.044480	10.21039	0.0000
X1	-0.989395	0.238883	-4.141758	0.0001
X2	0.012123	0.023700	0.511504	0.6104

Persamaan regresi multi-linear yang dihasilkan, setelah dibangun dengan cermat, mengubah model regresi menjadi representasi matematis yang komprehensif:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_{it}$$

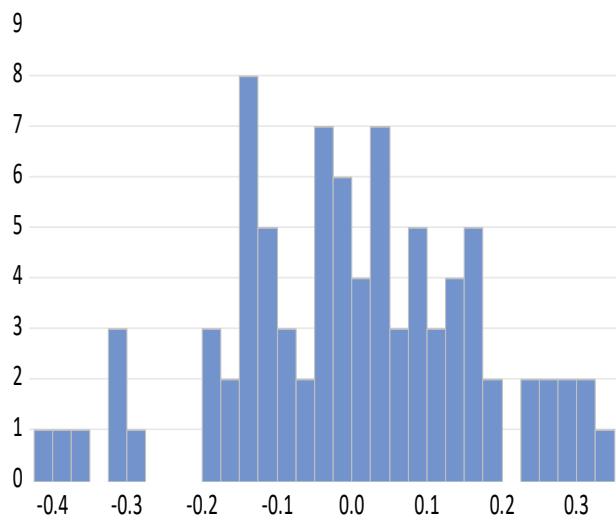
$$Y = 0,454156 - 0,989395X_1 + 0,012123X_2 + e$$

Konstanta dalam model regresi adalah 0,454156, yang menandakan bahwa, ceteris paribus, agresivitas pajak (Y) secara asimtotik mendekati nilai ini. Koefisien regresi untuk variabel X1 adalah -0,989395, yang mengindikasikan hubungan terbalik antara X1 dan Y. Dengan menganggap variabel lain konstan, kenaikan 1% pada X1 akan menyebabkan penurunan pada Y sekitar 0,989395 unit. Sebaliknya, koefisien regresi untuk variabel X2 adalah 0,012123, menunjukkan hubungan langsung antara X2 dan Y. Dengan mengontrol variabel lain, kenaikan 1% pada X2 menghasilkan peningkatan Y sekitar 0,012123 unit.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas



Series: standardized residuals	
Sample 2014-2023	
Observations 85	
Mean	-4.51e-17
Median	-0.003722
Maximum	0.338737
Minimum	-0.414457
Std. Dev.	0.167439
Skewness	-0.211741
Kurtosis	2.831914
Jarque-Bera	0.735213
Probability	0.692389

Pada tabel 7 menunjukkan hasil dari uji normalitas melalui penggunaan statistik Jarque-Bera (J-B). Nilai probabilitas 0,692389, melebihi ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa data yang dipertimbangkan mengikuti distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Vaiable	Coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	0.134047	0.026284	5.099964	0.0000
X1	-0.246727	0.141160	-1.747853	0.0842
X2	0.014222	0.014005	1.015491	0.3129

Setelah memeriksa Tabel 8, uji Glejser untuk heteroskedastisitas menghasilkan probabilitas yang tidak signifikan secara statistik untuk kedua variabel independen, dengan X1 = 0,0842 dan X2 = 0,3129, masing-masing melebihi ambang batas $\alpha = 0,05$ yang lazim. Temuan ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dalam penelitian ini tidak menunjukkan bukti yang kuat akan adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Y
X1	1.0000000	0.413133	-0.429692
X2	0.413133	1.0000000	-0.131145
Y	-0.429692	-0.131145	1.0000000

Hasil pengolahan data EViews menunjukkan bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 adalah 0,413133, keduanya berada di bawah ambang batas 0,80. Akibatnya, koefisien korelasi keseluruhan dari variabel independen kurang dari 0,80, sehingga secara efektif mengurangi risiko multikolinieritas dalam set data.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

Breush-godfrey serial correlation LM Test			
Null Hypotheses: No. series correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.849918	Prob. F(2,79)	0.1640
Obs*R-squared	3.758004	Prob. Chi-Square(2)	0.1527

Dengan melihat Tabel 10, terlihat bahwa nilai probabilitas berada di angka 0,1527, angka yang melampaui 0,05. Perihal ini menandakan bahwa analisis ini bebas dari masalah autokorelasi dalam lingkup studi ini.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (T)

Tabel 12

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	0.454156	0.044480	10.21039	0.0000
X1	-0.989395	0.238883	-4.141758	0.0001
X2	0.012123	0.023700	0.511504	0.6104

berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji T tersebut:

1. Metrik profitabilitas, X1, menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik terhadap agresivitas pajak, dengan nilai probabilitas 0.0001 dan koefisien regresi -0.989395. Karena nilai probabilitas ini berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, Hipotesis 1, yang menyatakan hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak, didukung dengan kuat.
2. Indikator likuiditas, X2, menunjukkan nilai probabilitas 0.6104 dan koefisien 0.012123, gagal mencapai signifikansi statistik. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak ditolak dengan tegas, karena nilai probabilitasnya melebihi ambang batas signifikansi konvensional sebesar 0,05. Dengan demikian, Hipotesis 2 ditolak dengan tegas, yang menunjukkan tidak adanya dampak likuiditas terhadap agresivitas pajak.

b. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 13
Hasil Uji R²

R-squared	0.187228	Mean dependent var	0.367070
Adjusted R-squared	0.167405	S.D. dependent var	0.185725
S.E. of regression	0.169468	Akaike info criterion	-0.677647
Sum squared resid	2.354996	Schwarz criterion	-0.591436
Log likelihood	31.79999	Hannan-Quinn criter.	-0.642970
F-statistic	9.444674	Durbin-Watson stat	1.422100
Prob(F-statistic)	0.000204		

Temuan tabel tersebut menunjukkan nilai R-squared 0,187228, yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas, sebagai variabel independen, menjelaskan sekitar 19% dari varians dalam agresivitas pajak, yang merupakan variabel dependen. Akibatnya, 81% dari variabilitas dalam agresivitas pajak masih belum dapat dijelaskan, yang mungkin disebabkan oleh variabel yang dihilangkan atau faktor-faktor asing.

Analisis Moderasi

Tabel 14
Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	0.351934	0.100281	3.509493	0.0007
X1	-0.826448	0.699635	-1.181256	0.2410
X2	0.027298	0.054661	0.499403	0.6189
Z	0.381946	0.346587	1.102019	0.2738
X1Z	-0.734762	2.869358	-0.256072	0.7986
X2Z	-0.036698	0.205626	-0.178469	0.8588

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa Z atau capital intensity tidak dapat memoderasi profitabilitas (X1) terhadap agresivitas pajak (Y). Dibuktikan oleh koefisien regresi yang tidak signifikan sebesar -0,734762 dan probabilitas sebanyak 0.7986 > 0.05 (hipotesis 3 ditolak).

Temuan penelitian menunjukkan capital intensity tidak sanggup memoderasi likuiditas (X2) terhadap agresivitas pajak (Y), meskipun tidak signifikan. Ditunjukkan melalui angka koefisien regresi -0.036698 beserta nilai probabilitas 0.8588 > 0.05 (hipotesis 4 ditolak).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan 0.0001, yang secara signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05, sehingga hipotesis 1 diterima. Koefisien regresi untuk profitabilitas (X1) sebesar -0,989395 mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas akan menurunkan agresivitas pajak. Dengan kata lain, nilai profitabilitas yang lebih tinggi menyebabkan berkurangnya kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik pajak yang agresif. Dari sudut pandang perpajakan, ROA yang tinggi mengakibatkan berkurangnya beban pajak bagi perusahaan, karena perusahaan dengan laba yang besar cenderung memanfaatkan insentif dan pengurangan pajak, yang pada akhirnya menurunkan tarif pajak perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan berusaha keras untuk mempertahankan laba melalui praktik pajak yang agresif, yang mengarah pada pengurangan beban pajak dan peningkatan laba setelah pajak, sebagaimana dibuktikan oleh Tabel 3. Tabel tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata indeks profitabilitas sampel dari tahun 2014 hingga 2020 mencapai 0,110511, yang mencerminkan peningkatan pendapatan sebesar 11%. Teori keagenan relevan karena menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen (sebagai agen) dan pemilik perusahaan (sebagai principal). Manajer mungkin tergoda untuk melakukan agresivitas pajak untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dalam jangka pendek, yang dapat meningkatkan kompensasi mereka. Namun, ketika profitabilitas perusahaan meningkat, beberapa faktor dapat mengurangi insentif untuk agresivitas pajak:

Penelitian ini sejalan dengan (Dewi and Oktaviani 2022), (Stiawan and Sanulika 2021), dan (Nurhayati, Djaddang, and Sailendra 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, hal ini berbeda dengan pendapat (Pratama and Amanah 2024) dan (Arifin and Rahmawati 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Validasi hipotesis dalam studi ini menghasilkan tingkat signifikansi 0.6104 yang mana lebih dari 0,05, sehingga mengharuskan penolakan hipotesis. Sedangkan koefisien regresi untuk likuiditas (X_2) sebesar 0,012123. Perihal ini menggambarkan bahwa likuiditas, yang merupakan pengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen utang jangka pendeknya, tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Likuiditas yang memadai dapat menyebabkan kelebihan kas, yang berpotensi menunjukkan penurunan efisiensi operasional.. Sebaliknya, likuiditas yang lebih rendah dapat mengurangi kepercayaan kreditur terhadap pinjaman modal. Meskipun demikian, perusahaan biasanya menjaga likuiditas untuk meningkatkan kepercayaan investor, terlepas dari dampaknya terhadap pertimbangan beban pajak.

Menurut teori agensi, semakin dekat hubungan antara perusahaan dan entitas eksternal seperti kreditor, semakin besar insentif bagi perusahaan untuk menjaga laba

saat ini, sehingga mengamankan lintasan kinerja yang stabil. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dengan pihak ketiga, yang menjadi dasar untuk kolaborasi di masa depan. Temuan ini sejalan dengan Kusumaningarti et al. (2023) dan Ramdhania & Kinasih (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan kesimpulan Stiawan & Sanulika (2021), Simanungkalit et al. (2023), dan Dharmayanti (2019) yang menemukan hubungan signifikan antara likuiditas dan agresivitas pajak.

***Capital Intensity* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Nilai koefisien -0.734762 dan nilai probabilitas 0.7986 untuk *capital intensity*, melebihi ambang batas 0.05. Dengan demikian, *capital intensity* tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak pada tingkat 5%, sehingga hipotesis ditolak. Ketidaksignifikansi variabel capital intensity menunjukkan bahwa variabel ini tidak dapat mempengaruhi secara substansial pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Pada dasarnya, *capital intensity* tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan agresivitas pajak dalam perusahaan.

Dalam konteks teori keagenan, *capital intensity* mencerminkan kekayaan perusahaan melalui kepemilikan aset. Perusahaan berinvestasi pada aset tetap untuk mendukung kegiatan produksi serta menghasilkan laba, sehingga menimbulkan biaya penyusutan atas aset-aset tersebut. Investasi aset tetap yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan beban depresiasi. Meskipun beban penyusutan dapat mengurangi laba dan, akibatnya, pembayaran pajak, tingkat *capital intensity* tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Oleh karena itu, bahkan dengan aset tetap yang besar sekali pun, jika beban penyusutan tidak dioptimalkan, pajak yang harus dibayar tidak akan berkurang secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan Dewi & Oktaviani (2022) yang menegaskan tidak adanya pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Namun, hal ini bertentangan dengan temuan Mustofa et al. (2021), yang mengusulkan bahwa *capital intensity* memainkan peran penting dalam memodulasi hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak. Mustofa et al. berargumen bahwa perusahaan cenderung melakukan investasi pada aset tetap untuk mengurangi beban pajak melalui depresiasi. Meskipun

penyusutan aset tetap yang tinggi dapat menurunkan laba sebelum pajak, yang dipengaruhi oleh preferensi pajak terkait investasi aset tetap, namun, fenomena ini secara paradoks dapat melemahkan keefektifan tarif pajak, sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi pajak yang lebih berani.

***Capital Intensity* dalam Memoderasi Pengaruh likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Evaluasi hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien -0.036698 dan nilai probabilitas 0.8588, keduanya menunjukkan penolakan terhadap hipotesis. Koefisien negatif menunjukkan bahwa *capital intensity*, yang bertindak sebagai faktor moderasi, mengurangi hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak, meskipun memberikan dampak yang relatif kecil.

Industri pertambangan memiliki karakteristik unik yang mungkin mempengaruhi peran *capital intensity* dalam agresivitas pajak. Perusahaan pertambangan cenderung memiliki aset tetap yang besar, seperti peralatan dan infrastruktur. Investasi besar dalam aset tetap ini dapat mempengaruhi strategi pajak perusahaan, tetapi mungkin tidak secara langsung memoderasi hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak.

Penolakan hipotesis ini mengimplikasikan bahwa *capital intensity*, baik tinggi maupun rendah, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak. Hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak tetap tidak terpengaruh oleh tingkat *capital intensity* perusahaan, dan keputusan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh likuiditas tidak dimoderasi oleh *capital intensity*. Temuan ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang berbeda-beda tidak mengubah pendekatan mereka dalam memanfaatkan likuiditas dalam keputusan perencanaan pajak.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap entitas pertambangan pada BEI tahun 2014-2023 telah memastikan bahwa profitabilitas (X1) memiliki dampak yang substansial terhadap agresivitas pajak (Y) Sebaliknya, likuiditas (X2) tidak secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep capital intensity (Z) tidak

berperan sebagai moderator dalam interaksi antara profitabilitas dan likuiditas dalam kaitannya dengan agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya kepemilikan modal oleh perusahaan tidak mempengaruhi bagaimana profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Dalam kondisi ini, *capital intensity* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua variabel independen terhadap agresivitas pajak di sektor pertambangan.

Perusahaan pertambangan disarankan untuk memperhatikan faktor profitabilitas dalam perencanaan pajak dan mengoptimalkan pengelolaan aset tetap untuk menghindari agresivitas pajak berlebihan. Bagi investor yang berminat berinvestasi di sektor ini perlu mempertimbangkan profitabilitas dan kebijakan perpajakan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel seperti corporate governance, ukuran perusahaan, atau leverage, serta mempertimbangkan penggunaan sektor industri lain atau periode penelitian yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Allo, Marlina Rante, Stanly W. Alexander, and I. Gede Suwatra. 2021. "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016-2018)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9(1):647-57.
- Alvin. 2024. "Pengaruh Leverage , Capital Intensity , Inventory Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)." *GLOBAL ACCOUNTING: JURNAL AKUNTANSI* 3:1-9.
- Annisa, Eric Kurnia, and Wikan Isthika. 2021. "Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak." *Proceeding SENDIU 2021* (2018):978-79.
- Arifin, Maghfira, and Mia Rahmawati. 2022. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11(12).
- Awaliyah, Mufrihatul, Ginanjar Adi Nugraha, and Krisnho Sukma Danuta. 2021. "Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(3):1222. doi:

10.33087/jiuj.v2i3.1664.

Awaloedin, Dipa Teruna, and Eka Rahmawati. 2022. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)." *Jurnal Rekayasa Informasi* 11(1):36-46.

Dewi, Ari, and Rachmawati Oktaviani. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(12):5496-5505.

Dharmayanti, Nela. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)." *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)* 1. doi: 10.31000/sinamu.v1i0.2143.

Korniawan, Rostamaji. 2020. "Opini Publik Media Massa Terhadap Masalah Penghindaran Pajak: Perbandingan Indonesia Dan Irlandia." *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat* 4(2):237. doi: 10.24198/prh.v4i2.20108.

Liani, Ayu, and Saifudin. 2020. "Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Pood & Beverages Yang Listed Di Indonesia Stock Exchange/ IDX)." *Majalah Ilmiah Solusi* 18(2):101-20.

Mardiasmo, Mardiasmo. 2019. "Perpajakan Edisi Terbaru 2019." *Penerbit Andi Yogyakarta*.

Maulana, U. I. N., and Malik Ibrahim. 2023. "Proceeding Iconies Faculty Of Economics The Quality Of Internal Audit ' S Role , Good Corporate Governance , And High-Quality Corporate Value : A International Conference of Islamic Economics and Business 9th 2023 Fauziyah & Rochayatun : The Quality of In."

Nadhifah, Isyfa Fuhrrotun. 2023. "Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKU)* 2(2):178-91. doi: 10.24034/jiaku.v2i2.5951.

Nurhayati, Ivahtun, Syahril Djaddang, and Sailendra. 2023. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi." *Embiss* 3(4):430-39.

Pratama, Refilio, and Shinta Widystuti. 2022. "Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Veteran Economics, Management, & Accounting Review* 1(1). doi: 10.32897/jsikap.v3i1.103.

Pratama, Rizaldi, Wiyapa, and Lailatul Amanah. 2024. "Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI) Periode

- 2019 – 2021.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 13(1):1–18.
- Saputri, Dwi, and Della Fadhillatunisa. 2020. “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Cv.Citra Mandiri Sejahtera Periode 2017 – 2018.” *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)* 1(2):1–14. doi: 10.57084/jata.v1i2.422.
- Septiawan, K., N. Ahmar, and D. P. Darminto. 2021. *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Penerbit NEM.
- Stiawan, Hari, and Aris Sanulika. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator.” *Conference on Economic and Business Innovation* 1(1):1–13.
- Sugiyono, Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, Sugiyono. 2018. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.” *Bandung: Alfabeta* 1–11.
- Zuraidah, and Muhammad Zainal Abidin Alhabisy. 2020. “Efektivitas Penggunaan Surat Teguran Dan Surat Paksa Dalam Penagihan Tunggakan Pajak Untuk Meningkatkan Penerimaan Pajak (Studi Pada KPP Pratama Surabaya Sukomanunggal).” *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi* 11(2).